

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam hal ini, peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan. Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan bangsa untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan dan disiplin bagi peserta didik.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen:

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan : “bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”, dan ayat (3) menegaskan :

“bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang”.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidik Nasional (SISDIKNAS) yang tercantum dalam BAB 1 pasal 1 bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Penyelenggaraan pendidikan yang kita laksanakan sekarang ini berlandaskan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah : a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: a. Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang, b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah informasi, c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam bermasyarakat.

Kenyataan yang terjadi, mata pelajaran IPS tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan mata pelajaran IPS sulit untuk dipelajari. Akibatnya rata-rata kerjasama dan hasil belajar siswa cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya.

Pengamatan yang dilakukan pada kegiatan observasi yang dilakukan di SD Negeri I Jati Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat pada pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN I Jati ditemukan beberapa kekurangan diantaranya, pembelajaran berpusat pada guru (*teaching oriented*), model pembelajaran yang digunakan tidak relevan dengan materi ajar, pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif, pemanfaatan media dalam pembelajaran masih kurang.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN I Jati ditemukan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS yaitu siswa cenderung abstrak sehingga mereka kurang termotivasi dalam belajar, peran aktif

siswa dalam pembelajaran tidak dirasakan oleh siswa sehingga semangat belajar siswa menurun.

Selain dari faktor siswa yang mempengaruhi, ada pula faktor yang berasal dari guru tersebut, beberapa faktor tersebut adalah (1) pembuatan RPP jarang dibuat, guru membuat RPP pada saat akhir kegiatan pembelajaran akan usai, (2) pemanfaatan media jarang digunakan karena beliau enggan pusing dan sulit, (3) jarang membuat media karena keterbatasan waktu, biaya, (5) jarang menggunakan model atau metode pembelajaran, selama ini hanya menggunakan metode konvensional.

Beberapa penyebab itulah yang mengakibatkan pembelajaran tidak efektif dan pembelajaran tidak menyenangkan. Sikap-sikap yang kurang muncul dan hasil belajar yang rendah membuat siswalah yang akan menjadi rugi kelakunya.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Mempelajari IPS pada hakikatnya adalah menelaah interaksi antar individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat.

Penelitian ini bertitik tolak dari hasil pengamatan dan observasi awal selama mengajar di kelas IV SDN I Jati Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Dari hasil penelitian awal tersebut didapat bahwa kerjasama siswa dihitung berdasarkan jumlah siswa yang tuntas dan mencapai KKM pada suatu kelas. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas hasil belajar mencapai KKM sebesar 40% atau berjumlah 8 orang. Selanjutnya pada siklus II kerjasama siswa meningkat dengan jumlah siswa tuntas mencapai KKM sebesar 75% atau berjumlah 15 orang.

Keadaan di lapangan menunjukkan masih banyak guru Sekolah Dasar (SD) yang belum dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara optimal di dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan masih rendah.

Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran IPS dan beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri I Jati Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat, didapat gambaran bahwa untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV (empat) pada mata pelajaran IPS dirasa sangat rendah. Hal tersebut dapat dirasakan ketika proses belajar mengajar berlangsung, banyak siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, enggan untuk bertanya dan enggan mengemukakan pendapatnya. Dalam pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan bahan ajar IPS

dengan baik dan menarik dalam proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan teknik ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh.

Berdasarkan penemuan masalah diatas, penulis perlu mengadakan renovasi dan inovasi dalam pembelajaran IPS diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa agar terus meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Arends dan Abbas (2000). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga ia bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan percaya diri.
<http://www.depdiknas.go.id/jurnal/51/040429%20-ed-20%20nurhayati-penerapan%20%20model%20pembelajaran.pdf>?. Diakses : 27-April-2016 pukul 19.00 WIB

Menurut Riyanto (2009) *Problem Based Learning* (PBL) memfokuskan pada siswa menjadi pembelajaran yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran kelompok. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan autentik. <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/51/040429%20-ed-20%20riyanto-paradigma%20%20baru%20pembelajaran.pdf>?. Diakses : 27-April-2016 pukul 19.25 WIB

Menurut Duch (dalam Shoimin, 2014, h. 130) *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Menurut Hamalik dalam skripsi Dian Nurdiani (2014, hal. 6) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa serta peserta didik dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah. *Problem Based Learning* (PBL) menghendaki para siswa menggeluti penyelidikan autentik dan berusaha memperoleh pemecahan-pemecahan masalah nyata. Mereka harus menganalisa dan mendefinisikan masalah itu, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen (bila diperlukan) membuat inferensi, dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar IPS SD kelas IV SDN I Jati”.

B. Identifikasi Masalah

Kesulitan Siswa dalam dalam mempelajari IPS (materi menghargai jasa pahlawan) disebabkan Kurangnya motivasi siswa untuk belajar IPS dikarenakan kurang kreatifnya guru dalam mengajar terutama masalah pemilihan model pembelajaran. Hal ini berdampak pada siswa mengalami kejenuhan dalam melaksanakan pembelajaran karena proses KBM berjalan dengan monoton.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang muncul dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran tersebut kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Jati anak cenderung kurang kerjasama dalam proses pembelajaran.
2. Situasi belajar siswa tidak kondusif.
3. Siswa susah untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri.
4. Siswa susah banyak yang tidak peduli dengan kelompoknya.
5. Siswa masih banyak yang mengganggu proses kerja kelompok.
6. Siswa merasa jenuh dan pembelajaran kurang menyenangkan.
7. Kurangnya komunikasi antar anggota kelompok.

C. Rumusan Masalah

Kesulitan Siswa dalam mempelajari IPS (materi menghargai jasa pahlawan) disebabkan Kurangnya pemahaman siswa dalam belajar IPS dikarenakan kurang kreatifnya guru dalam mengajar terutama masalah penggunaan media sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai KKM. Hal ini berdampak pada siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi menghargai jasa pahlawan cenderung abstrak apabila tidak menggunakan media dan metode yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada materi menghargai jasa pahlawan di kelas IV SDN I Jati Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat?”

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diuraikan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana sikap kerjasama dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?

3. Bagaimana cara menerapkan model *Problem Based Learning* bagi siswa kelas IV SDN I Jati pada pelajaran IPS agar sikap kerjasama siswa meningkat?
4. Bagaimana cara menerapkan model *Problem Based Learning* bagi siswa kelas IV SDN I Jati pada pelajaran IPS agar hasil belajar siswa meningkat?
5. Bagaimana sikap kerjasama siswa kelas IV SDN I Jati setelah melakukan pembelajaran pada pelajaran IPS materi menghargai jasa pahlawan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
6. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN I Jati setelah melakukan pembelajaran pada pelajaran IPS materi menghargai jasa pahlawan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, banyak sekali masalah-masalah yang teridentifikasi, Mengingat adanya berbagai keterbatasan kemampuan, waktu, biaya yang diperlukan maka penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas IV SDN I Jati.
3. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Jati.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa pahlawan melalui penerapan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN I Jati Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin memberikan gambaran tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model *problem based learning* agar kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa pahlawan kelas IV SDN I Jati meningkat.
- b. Ingin memberikan gambaran mengenai proses berlangsungnya belajar mengajar dengan menggunakan model *problem based learning* agar kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa pahlawan kelas IV SDN I Jati meningkat.
- c. Ingin mengetahui peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa pahlawan kelas IV SDN I Jati menggunakan model *problem based learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil observasi ini diharapkan guru dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang model *Problem Based Learning*.
 - b. Hasil observasi ini diharapkan memberikan gambaran kepada guru tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS sehingga dapat melaksanakan pembelajaran serupa untuk materi yang lain, dan sebagai bahan evaluasi.
 - c. Hasil observasi ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS materi menghargai jasa pahlawan. Hasil observasi ini diharapkan dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa yang tinggi terutama pada pembelajaran IPS.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik
 - 1) Meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar yang tinggi terutama pada pembelajaran IPS materi menghargai jasa pahlawan.
 - 2) Membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - 3) Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan efektivitas pembelajaran guru dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- 2) Memberikan gambaran kepada guru tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS sehingga dapat melaksanakan pembelajaran serupa untuk materi yang lain, dan sebagai bahan evaluasi.

c. Bagi peneliti

Menambah pengalaman penulis ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

d. Bagi Lembaga/ Institusi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan.

G. Kerangka Pemikiran

Untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa pahlawan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor membutuhkan proses belajar yang dapat menarik minat siswa untuk lebih berperan aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan sebuah pemahaman yang tidak hanya sekedar hafalan dan ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga proses belajar tidak hanya berpusat pada guru sebagai penyampai informasi atau sumber belajar.

Pembelajaran yang hanya menghafal karena proses belajar yang berpusat pada guru menyebabkan rendahnya sikap kerjasama dan hasil belajar secara kuantitatif. Kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki siswa juga menyebabkan

kurangnya partisipasi aktif baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Siswa lebih cenderung bermain dengan kelompok yang ia kenal saja, cenderung lebih individual, dan tidak peka terhadap kegiatan-kegiatan yang ada disekitarnya. Untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa secara keseluruhan seperti hasil belajar akhir, keterampilan interaksi, keterampilan sosial, inquiri, dan keterampilan memecahkan masalah maka diperlukan suatu upaya. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa adalah pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning*.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat melatih siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam tipe pembelajaran ini siswa dalam pembelajaran menggunakan media gambar disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Salah satu proses belajar mengajar adalah gambar.

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat membantu siswa memecahkan masalah-masalah belajar salah satunya adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa pahlawan.

H. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Peneliti berasumsi bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa dengan alasan sebagai berikut, bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan siswa lebih fokus pada pembelajaran IPS, sehingga sikap kerjasama dan hasil belajar peserta didik lebih meningkat hingga membuat prestasi pembelajaran pun meningkat.

2. Hipotesis

Berdasarkan asumsi diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Dengan penerapan “Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV pada materi menghargai jasa pahlawan.

I. Definisi Operasional

Untuk mengatasi ketidak jelasan makna dan perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar.

2. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Suprijono, 2015, h. 6) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes setiap akhir pembelajaran.
3. Menurut Johnson, dkk dalam skripsi Dian Nurdiani (2014, hal. 16) bahwa pembelajaran kerjasama dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur termasuk di dalam struktur adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Dari tiga penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS pada menghargai jasa pahlawan. Hal ini dimaksud agar sumber informasi belajar dan berpikir siswa tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu di dalam kelas dan meningkatkan kerjasama diskusi di antara siswa dan mendorong kegiatan belajar, mengingat, dan mengulang apa yang sudah mereka katakan.

J. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I. Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah.
- b. Identifikasi Masalah.
- c. Rumusan Masalah.
- d. Batasan Masalah.
- e. Tujuan Penelitian.
- f. Manfaat Penelitian.

- g. Kerangka Pemikiran.
- h. Asumsi dan Hipotesis Penelitian.
- i. Definisi Operasional.
- j. Struktur Organisasi Skripsi.

2. Bab II. Kajian Teoretis

- a. Kajian Teori.
- b. Kerjasama.
- c. Hasil Belajar.
- d. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
- e. Pembelajaran IPS.
- f. Menghargai Jasa Pahlawan.
- g. Penelitian Terdahulu.
- h. Kerangka Berpikir.
- i. Hipotesis Tindakan.

3. Bab III. Metode Penelitian

- a. Setting Penelitian (tempat penelitian).
- b. Subjek Penelitian.
- c. Metode Penelitian.
- d. Desain Penelitian.
- e. Tahap Pelaksanaan PTK.
- f. Rancangan Pengumpulan Data.
- g. Pengembangan Instrumen Penelitian.
- h. Rancangan Analisis Data.

- i. Indikator Keberhasilan.

4. Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Hasil Penelitian
- b. Pembahasan

5. Bab V. Simpulan dan Saran

- a. Simpulan.
- b. Saran